

**DAYA TARIK WISATA AIR TERJUN GUNUNG SERINDUNG
DI KECAMATAN SALATIGA KABUPATEN SAMBAS
(Tourist Attraction Serindung Mountain Waterfall
In Regency Sambas District Salatiga)**

Joniarto, Joko Nugroho R., Tri Widiastuti

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Jln Imam Bonjol Pontianak 78124

Email:Joni_fahatan88@yahoo.co.id

ABSTRACT

Waterfall Region is located in Mount Serindung hilly or mountainous area in Salatiga District which is one of the Protected Forest areas. Waterfall Region Mount Serindung has potential tourist development prospects with the potential floras and faunas are interesting and have some attraction in the form of waterfalls, natural beauty, floras and faunas of the forest and surrounding scenery are Serindung Mountain Falls. This research aims to obtain data on the potential appeal contained in the Waterfall region of Mount Serindung to develop tourism in the region. The benefit of this research is to provide better information on potential natural diversity of floras and faunas as well as the natural beauty that can be used as a tourist attraction in the Waterfall region of Mount Serindung. The research was conducted in the Waterfall region of Mount Serindung on August 26, 2012 until September 30, 2012, by using descriptive method that describes all potential objects of research that has been observed and analyzed by using a standard observation Raw Size Guidelines / Standards Assessment and Development of Attraction nature. Assessment parameters consist of natural beauty, unique natural resources, natural resources stand, the integrity of natural resources, natural resource sensitivity, choice of leisure activities, clean air and space visitors. Based on calculations of the entire acreage acquired attractiveness criteria 948.12 value. When compared with classification based Development Element Weighted Value Waterfall Mountain Serindung it has the potential appeal of a good area (B). This value indicates that Nature Waterfall Mountain Serindung can be used as a tourist destination.

Key word : Serindung Mountain, Waterfall, Tourist Attraction

PENDAHULUAN

Kecamatan Salatiga mempunyai beberapa potensi hasil alam yang masih belum diketahui oleh masyarakat sekitar. Banyak masyarakat di daerah tersebut kurang peduli akan potensi alam yang ada di daerah tersebut sehingga hasil - hasil alam yang ada kurang di manfaatkan. Ada sebagian masyarakat yang memanfaatkan hasil alam tersebut itu, meskipun masih terbatas hasil kayu maupun non kayu yang bersifat nyata (*tangible*), selain itu itu ada sumber daya alam yang tidak nyata (*intangible*) yang dapat di jadikan potensi sebagai daya tarik untuk

melakukan wisata di daerah tersebut dan akan memberikan manfaat ekonomi baik masyarakat maupun pemerintah.

Berbagai objek yang mempunyai potensi wisata yang ada di Kecamatan Salatiga antara lain yaitu kawasan Air Terjun Gunung Serindung. Pada kawasan tersebut terdapat air terjun, batu mirip katak, perkebunan nanas, perkebunan karet, jenis - jenis tanaman yang tumbuh baik flora dan fauna, serta kebudayaan masyarakat dalam kehidupan sosial ekonominya.

Menurut Aryanto (2003), diberlakukan Undang - Undang No. 22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah

dan Perimbangan Keuangan Pusat - Daerah menuntut aparat Pemerintah Kabupaten bekerja sekuat tenaga, mencari peluang untuk meningkatkan sumber - sumber pendapatan asli daerah guna mendukung pelaksanaan otonomi daerah dimana salah satu sumber potensial untuk di kembangkan adalah sektor pariwisata terutama ekoturisme.

Pada hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara oleh seseorang atau lebih yang akan menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Istilah berpariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu (Gamal Suwaroto).

Menurut Sartono (2000) wisata alam adalah suatu kegiatan sukarela untuk menikmati kondisi lingkungan alam (asli), melihat dan menikmati keunikan dan keindahan alam, melihat dan menikmati kebuasan dan kebelantaraan alam (*wilderness*) serta keinginan untuk mengetahui kerahasiaan alam. Dengan penjelasan diatas, maka objek dan daya tarik wisata alam adalah alam yang berisi baik flora, fauna, ekosistem, bentang alam, gejala alam serta budaya masyarakat dalam mengelola sumber daya alam tersebut.

Dengan demikian Kabupaten Sambas khususnya di Kecamatan

Salatiga mempunyai peluang untuk membangun dan mengembangkan kepariwisataan yang berkelanjutan melalui pemeliharaan lingkungan alam secara lestari dan juga pada masyarakat serta budaya pada umumnya yang ada di wilayah tersebut yang dapat di jadikan daya tarik kepada para pengunjung dan wisatawan.

Air Terjun Gunung Serindung di Kecamatan Salatiga Kabupaten Sambas mempunyai keadaan alam yang potensial untuk di jadikan kawasan tujuan wisata. Sebagai daerah tujuan wisata, maka di perlukan kajian mengenai potensi wisata yang terdapat di lokasi tersebut agar dapat disajikan secara khusus mengenai aspek - aspek kepariwisataan yang ada di daerah tersebut.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang potensi daya tarik wisata terutama air terjun, keanekaragaman flora dan fauna serta keindahan alam lainnya yang terdapat di kawasan Air Terjun Gunung Serindung Kecamatan Salatiga Kabupaten Sambas.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Air Terjun Gunung Serindung Desa Parit Baru Kecamatan Salatiga Kabupaten Sambas Kalimantan Barat selama \pm 4 (empat) minggu efektif di lapangan di mulai dari tanggal 26 Agustus sampai dengan 30 September 2012. Alat - alat yang digunakan dalam pengambilan dan pengolahannya yaitu peta lokasi, alat tulis, kamera, kalkulator dan kuisioner.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif yang berpedoman pada Standar Baku

Penilaian, Pengembangan dan Pemanfaatan Objek Wisata Alam” yang di keluarkan oleh Komisi Kerjasama Penelitian dan Pengembangan Objek Wisata Alam Tahun 1993.

Dalam pengumpulan data yang di lakukan pada penelitian ini yaitu meliputi data primer dan data skunder. Selain itu juga dalam pengumpulan data menggunakan beberapa teknik di lapangan yang mendukung pelaksanaan penelitian yaitu meliputi : Observasi, Interview dan literatur.

Untuk data primer penelitian melakukan wawancara terbuka dengan sejumlah petugas , instansi terkait maupun tokoh masyarakat setempat serta pengunjung yang datang di lokasi wisata tersebut, data yang dikumpulkan yaitu : Keindahan Alam, Keunikan Sumber Daya Alam, Sumber Daya Alam Yang Menonjol, Keutuhan Sumber Daya Alam, Keunikan Sumber Daya Alam, Pilihan Kegiatan Rekreasi, Kebersihan Udara dan Lokasi, Ruang Gerak Pengunjung. Pengumpulan data primer untuk komponen/kriteria daya tarik dilakukan dengan mengisi daftar pertanyaan.

Menurut Arikunto (1996), jika subjek yang diamati kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 orang, maka dapat diambil antara 10 - 15% atau 20 - 25% atau lebih, tergantung kemampuan peneliti dari segi waktu, dana dan tenaga.

Adapun penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan secara observasi, wawancara dilapangan

terhadap responden yang ada dilokasi. Sehingga responden yang diambil merupakan suatu populasi yang mempunyai berbagai karakteristik, baik dari segi pandangan / pemikiran terhadap lokasi objek wisata yang akan di teliti dan diambil menjadi sampel dalam penelitian. Untuk jumlah populasi yang diambil diasumsikan sebanyak 100 orang, karna tidak ada data yang pasti tentang data pengunjung, dan dari 100 responden diambil sebanyak 20 % - 25 % atau lebih, untuk di jadikan sampel sebagai penunjang dalam penelitian sesuai dengan kemampuan baik waktu maupun dana. Sehingga untuk sampel diambil sebanyak 45 responden secara purposive dan secara random(acak).

Dari 45 responden diatas, ada 7 responden dari instansi tertentu yang diambil secara purposive dan 38 responden dari pengunjung yang diambil secara random (acak).

Adapun alasan diambilnya sampel secara purposive yaitu : responden yang diberi kuisisioner merupakan responden yang dipilih karena mereka telah mengetahui banyak tentang seluruh keadaan lokasi baik dari keadaan tofografi maupun, keadaan flora dan fauna, serta mengetahui suatu adat istiadat pada lokasi yang akan di teliti dan keadaan sosial daerah tersebut, sehingga data yang kita inginkan sangat sangat memperkuat dalam pengolahan data objek wisata ini

Untuk responden yang diambil secara random (acak), setiap responden yang di temui di lokasi wisata tersebut mendapat lembar kuisisioner dan dari kuisisioner tersebut responden akan

memaparkan potensi apa saja yang ada di lokasi tersebut sesuai yang mereka lihat dan alami. Sesuai dari pertanyaan yang ada di kuisisioner tersebut, makayang data yang ada dan di ambil akan di olah dan dari hasil kuisisioner setiap responden itu lah dapat membantu dalam penelitian serta mengetahui potensi apa saja yang ada dilokasi wisata tersebut.

Untuk data sekunder, peneliti menggunakan studi literatur yang berupa laporan - laporan, makalah, buku - buku yang berkaitan, seta data penunjang lainnya seperti data topografi, data sosial masyarakat serta data keadaan umum lokasi penelitian dan data - data lainnya.

Setelah semua data primer dan sekunder terkumpul, selanjutnya dilanjutkan pengolahan data dan analisis data dilakukan dengan metode deskriptif, selain itu data yang didapat dilakukan pembobotan (*weighting*) dan penilaian (*scoring*).

Untuk mengetahui potensi daya tarik areal dalam bentuk skor di pergunakan Pedoman Baku Penilaian dan Pengembangan Objek Wisata Alam. Kriteria daya tarik areal tersebut dalam penilaiannya terdiri dari unsur - unsur dan sub unsur yang sangat

berkaitan. Bobot dari kriteria daya tarik areal tersebut besarnya adalah 1 sampai dengan 6 yaitu Daya Tarik dengan nilai bobot 6, Pontensi Pasar dengan nilai bobot 5, Kadar Hubungan dengan nilai bobot 5, Kondisi Lingkungan dengan nilai bobot 5, Tingkat Pengelolaan / Pelayanan dengan nilai bobot 4, Kondisi Iklim dengan nilai bobot 3, Akomodasi dengan nilai bobot 3, Fasilitas dan lain - lain dengan nilai bobot 2, Kemudahan Air Bersih dengan nilai bobot 2, Hubungan Objek Wisata Lain dengan nilai bobot 1.

Perhitungan kriteria tersebut menggunakan tabulasi, dimana angka-angka diperoleh dan kriteria merupakan jumlah dari tiap-tiap unsur atau sub unsur yang berkaitan dikalikan dengan bobot kriteria daya tarik areal dengan nilai bobot 6, dengan rumus :

$$POW = JU \times BKDT$$

Ket :

POW : Pengembangan Objek Wisata

JU : Jumlah Dari Setiap Unsur

BKDT : Bobot Kreteria Daya Tarik

Kemudian nilai bobot dibandingkan dengan nilai minimal yang diperoleh dari tabel klasifikasi unsur pengembangan objek wisata.

Tabel 1. Klasifikasi Unsur Pengembangan Berdasarkan Nilai Bobot (*Development Element Classification Based on Weight Value*)

No	Daya Tarik	Penilaian Potensi Unsur
1	1051 – 1200	Baik sekali (A)
2	901 – 1050	Baik (B)
3	751 – 900	Cukup (C)
4	601 – 750	Sedang (D)
5	451 – 600	Kurang (E)
6	301 – 450	Kurang sekali (F)
7	300	Buruk/Gawat (G)

Sumber : Buku Biru (*Sasaran Ukuran Program*) Pembinaan Pengembangan Objek Wisata Alam, 1993

Kriteria responden meliputi :

1. Berakal sehat dan mampu berkomunikasi dengan baik.
2. Masyarakat / wisata yang berkunjung dilokasi tersebut
3. Mampu membaca dan menulis.
4. Mengetahui kondisi Areal Air Terjun Gunung Serindung secara garis besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan dari setiap unsur dan sub unsur pada kriteria daya tarik areal yang berdasarkan pada Pedoman Ukuran Baku/Standar Penelitian dan Pengembangan Objek Wisata Alam sehingga secara keseluruhan unsur daya tarik areal dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Hasil Perhitungan Seluruh Kriteria Daya Tarik Air Terjun Gunung Serindung (*Calculation Results Entire criteria Attraction Serindung Mountain Waterfall*)

No	Unsur dan Sub Unsur	Nilai	%
<u>Keindahan Alam</u>			
1	a. Pandangan lepas dalam objek	23.33	14.76
	b. Pandangan lepas menuju objek		
	c. Keserasian warna dan bangunan		
	d. Kesantiaian suasana dalam objek		
	e. Pandangan lingkungan objek		
<u>Keunikan Sumber Daya Alam</u>			
2	a. Keunikan Internasional	16.22	10.26
	b. Keunikan Nasional		
	c. Keunikan Lokal		
	d. Tidak Ada Keunikan		
<u>Sumber Daya Alam yang Menonjol</u>			
3	a. Geologi	22.33	14.13
	b. Flora		
	c. Fauna		
	d. Air		
	e. Gejala Alam		
<u>Keutuhan Sumber Daya Alam</u>			
4	a. Geologi	19.6	12.4
	b. Flora		
	c. Fauna		
	d. Lingkungan		
<u>Kepekaan Sumber Daya Alam</u>			
5	a. Nilai Pengatahuan	21.33	13.51
	b. nilai Pengobatan		
	c. Nilai Kebudayaan		
	d. Nilai Kepercayaan		

		Pilihan Kegiatan Rekreasi		
6	a.	Fotografi		
	b.	Mendaki Bukit		
	c.	Berkemah	22.44	14.2
	d.	Pengamatan Flora		
	e.	Pengamatan Fauna		
	f.	Panjat Tebing		
	g.	Berenang		
		Kebersihan Udara dan Lokasi		
7	a.	Industri		
	b.	Pemukiman Penduduk	13.33	8.44
	c.	Kendaraan Bermotor		
	d.	Sampah		
	e.	Binatang		
		Ruang Gerak Pengunjung		
8	a.	> 50 H	19.44	8.44
	b.	41 - 50 H		
	c.	31 - 40 H		
	d.	< 30 H		
		Jumlah Nilai	158.02	100

Dari hasil keseluruhan unsur daya tarik yang dinilai maka setelah dijumlahkan didapat nilai sebesar 158,02. Nilai ini dikalikan dengan bobot nilai untuk kriteria daya tarik areal yaitu 6, sehingga nilai untuk kriteria daya tarik areal kawasan Air Terjun Gunung Serindung menjadi $158,02 \times 6 = 948,12$. Nilai ini setelah dibandingkan dengan Klasifikasi Unsur Pengembangan Objek Wisata alam (Lihat Tabel.1) maka Kawasan Air Terjun Gunung Serindung memiliki daya tarik areal yang Baik (B) untuk dikembangkan menjadi suatu objek wisata alam.

Berdasarkan hasil penelitian Air Terjun Gunung Serindung memiliki potensi daya tarik areal yang baik (B) untuk dikembangkan menjadi suatu objek wisata alam, dengan kondisi alamnya terdapat berbagai jenis flora dan fauna, keunikan ekosistem,

pemandangan yang menarik, kawasan perkebunan masyarakat dan sosial budaya daerah sekitar.

Dari analisa pada unsur keindahan alam Air Terjun Gunung Serindung maka didapat rata-rata 23,33 yang meliputi beberapa sub unsur yaitu : pandangan lepas dalam objek, pandangan lepas menuju objek, keserasian warna dan bangunan dan kesantiaian suasana.

Dari hasil analisis penelitian, 45 responden menyatakan bahwa Air Terjun Gunung Serindung mempunyai unsur keunikan sumber daya alam dengan memiliki sifat keunikan lokal dengan nilai rata-rata 16,22. Hal ini didasarkan sebagian besar responden beranggapan bahwa sumber daya alam yang ada di Air Terjun Gunung Serindung memiliki bentuk yang langka

sehingga dikategorikan dalam unik lokal.

Dari analisis pada unsur jenis sumber daya alam yang menonjol dari 45 responden didapat rata - rata 22,33 yang diperoleh dari masing - masing sub unsur yang meliputi geologi, flora, fauna, air dan gejala alam

Berdasarkan analisis dari 45 responden didapat nilai rata-rata 19,6. Hal ini berpatokan pada kesimpulan para responden yang menilai Air Terjun Gunung Serindung memiliki keutuhan sumber daya alam yang cukup baik dengan masing-masing sub unsur seperti Geologi, Flora, Fauna dan Lingkungan.

Berdasarkan analisis dari 45 responden didapat nilai rata-rata 21,33. Para responden umumnya menilai bahwa Air Terjun Gunung Serindung cukup terjaga. Hal ini didasari dari kategori sub unsur seperti nilai pengetahuan, kebudayaan, pengobatan dan kepercayaan mereka menilai masih cukup baik.

Berdasarkan 45 responden didapat rerata 22,44. Para pengunjung berpendapat Air Terjun Gunung Serindung memiliki kegiatan - kegiatan wisata yang menarik, baik dari acara hiburan rakyat dan ada juga dari masing-masing sub unsur seperti Fotografi, Mendaki bukit, Berkemah, Panjat Tebing, Pengamatan Flora, Pengamatan Fauna dan Berenang.

Berdasarkan analisis dari 45 responden didapat rerata 13,33. Sebagian besar responden menilai Air Terjun Gunung Serindung memiliki kebersihan udara dan lokasi yang cukup terjaga dengan baik.

Berdasarkan analisis dari 45 responden didapat rerata 19,44. Sebagian besar pengunjung menilai ruang gerak pengunjung di kawasan Air terjun gunung serindung adalah lebih dari 50 Ha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Air Terjun Gunung Serindung memiliki nilaiunsur daya tarik 948,12 termasuk dalam kategori baik (B) untuk dikembangkan menjadi suatu objek wisata alam.
2. Unsur pendukung yang sangat menonjol dari 8 (Delapan) kriteria daya tarik Air Terjun Gunung Serindung yaitu : Keindahan alam yang memiliki nilai rata - rata 23.33 (14.76 %). Unsur pendukung yang lain adalahpilihan kegiatan rekreasi yang memiliki nilai 22.44 (14.2 %) dan sumber daya alam yang menonjol yang memilikinilai 22.33 (14.13 %). Sedangkan Unsur pendukung yang kurang menonjol yaitu Kebersihan udara dan lokasi yang memiliki nilai 13.33 (8.44 %).
3. Sub unsur yang menonjol dari unsur Keindahan Alam adalah Pandangan Lepas Dalam Objek (93.33 % dari 45 responden), sub unsur yang menonjol dari unsur Kegiatan Rekreasi adalah berenang (100 % dari 45 responden), dan sub unsur yang menonjol dari unsur Sumber Daya Alam Yang Menonjol adalah air (93.33 % dari 45 responden) dalam bentuk sungai, kolam dan air terjun.

Saran

1. Air Terjun Gunung Serindung memiliki potensi daya tarik wisata dan termasuk dalam kategori baik, untuk itu perlu adanya dukungan masyarakat dan pemerintah setempat dalam upaya pengembangan serta melakukan studi detail tentang tata ruang pengembangan objek wisata tersebut.
2. Perlu dilakukan pengembangan mengenai potensi - potensi yang menonjol seperti air, kegiatan rekreasi / berenang dan keindahan alam yang menjadi tujuan utama para pengunjung.
3. Melakukan penanaman kembali pada tanaman yang telah mati atau tumbang akibat kebakaran maupun bencana alam seperti longsor dan angin.
4. Untuk tetap menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan Air Terjun Gunung Serindung, pengelola harus memasang tanda peringatan untuk mengingatkan pengunjung supaya tetap menjaga kelestarian alam baik flora maupun fauna.

5. Mempromosikan potensi Air Terjun Gunung Serindung melalui media cetak maupun elektronik.
6. Perlu adanya sarana dan prasarana untuk menunjang dalam pengembangan objek wisata di Air Terjun Gunung Serindung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 1996. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Aryanto, R. 2003 . *Enviromental Marketing Pada Ekowisata Pesisir Menggerakkan Ekonomi Rakyat Daerah Otonom*. www. Google. Com , Selasa 20 Agustus 2003.
- , 1993 . *Pedoman Ukuran baku Penilaian dan Pengembangan Objek Wisata Alam*. Komisi Kerjasama Penelitian dan Pengembangan Objek Wisata Alam. Bogor
- Sartono, D . 2000. *Suatu tinjauan Aturan Dasar Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Alam*. Dalam *Makalah Loka Karya Pengembangan Eco-Tourism di Taman Nasional Cisarua*. Jawa Barat.
- Suwaroto , G. 1997. *Dasar - Dasar Pariwisata*. Yogyakarta.